



Pembuatan Fermentasi Batang Pisang Untuk Pakan Ternak di Kabupaten Toraja Utara

Sitti Nurani Sirajuddin¹, Siti Nurlaelah², Amidah Amrawaty³, Ilham Rasyid^{*4}, Surya Kalimbunga⁵

¹⁻⁵ Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

Email: sitti.nurani@unhas.ac.id, laysf@gmail.com, amidah@unhas.ac.id, hilhamrasyid@yahoo.com, surya_kalimbunga@yahoo.com

Article History

Received: 11 Juni 2023

Revised: 22 Juni 2023

Accepted: 22 Juni 2023

Kata Kunci: pakan ternak, batang pisang, ternak

Abstract- Activities focuses on farmers and dasawisma groups in fulfilling their animal feed. The basis for considering the presence of this activity aimed at farmers and the dasawisma group is to see the availability of resources which is quite a lot. In addition, it is also seen that almost all members of the Tallung Penanian farmer group own pigs. From this activity, it is hoped that the community, in this case the breeders and the Dasawisma group, will be able to make animal feed made from fermented banana stems, seeing the farmers' habits of providing unfermented banana stem animal feed which results in the low nutritional value of banana stems. The results achieved from the implementation of the activity the presence of pig feed made from fermented banana stems.

Abstrak- Kegiatan berfokus kepada peternak dan kelompok dasawisma dalam pemenuhan pakan ternaknya. Dasar pertimbangan hadirnya program kerja ini ditujukan kepada peternak dan kelompok dasawisma adalah dengan melihat ketersediaan sumber daya yang cukup banyak. Selain itu juga dengan melihat hampir semua anggota kelompok tani memiliki ternak. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dalam hal ini peternak dan kelompok dasawisma mampu membuat pakan ternak berbahan dasar batang pisang yang difermentasi melihat kebiasaan petani memberikan pakan ternak batang pisang tanpa fermentasi yang mengakibatkan rendahnya nilai gizi dari batang pisang. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian yaitu hadirnya pakan ternak berbahan dasar batang pisang yang terfermentasi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu hijauan yang berpotensi ditinjau dari sudut zat gizinya sebagai pakan ternak adalah batang pisang. Setelah melakukan observasi di Desa Tallung Penanian menunjukkan ketersediaan tanaman pisang yang cukup banyak dan juga masyarakat hampir sebagian masyarakat Tallung Penanian memiliki ternak sehingga diadakan pelatihan fermentasi batang pisang untuk pakan ternak. Dasar pertimbangan diperkenalkannya fermentasi batang pisang tersebut adalah kebiasaan petani memberikan pakan ternak batang pisang tanpa fermentasi yang mengakibatkan rendahnya nilai gizi dari batang pisang. Ternak adalah ternak monogastrik penghasil daging yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat, hal ini sesuai pendapat [1]-[5] bahwa pakan berkualitas yang selalu tersedia sepanjang tahun merupakan faktor penting dalam upaya pengembangan peternakan. Upaya peningkatan produktivitas ternak juga dapat dilakukan dengan penyediaan pakan berkualitas secara berkelanjutan

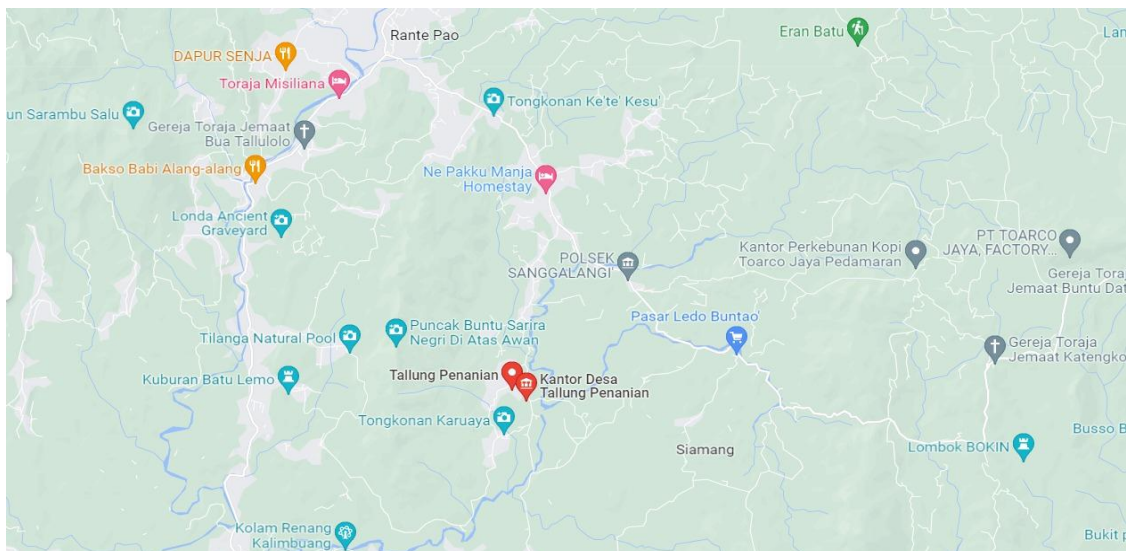
Oleh karena ternak memiliki keunggulan antara lain karena pertumbuhannya yang cepat, konversi pakan

yang sangat baik dan mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan yang beranekaragam serta persentase karkasnya dapat mencapai 65% - 80%. Hasil dari fermentasi batang pisang menghasilkan kandungan protein (5,4%), dan serat kasar (16,48%) (Lima, 2007). Kandungan yang terdapat dalam batang pisang menurut berbagai penelitian diketahui memiliki kandungan nutrisi yang komplit sebagai pengganti pakan ternak. Adapun komposisi rata-rata nutrisi dalam batang pisang antaralain : Bahan kering (BK) 87,7 %, abu 25,12%, lemak kasar (LK) 14,23 %, seratkasar (SK) 29,40%, protein kasar (PK) 3% termasuk asam amino, amine nitrat, glikosida, mengandung N, glikilipida, vitamin B, asam nukleat, bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 28,15% termasuk karbohidrat, gula dan pati. Batang pisang memiliki banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari seperti yang diungkapkan oleh [2]. Batang pisang sebagai hasil samping yang diperoleh dari budidaya tanaman pisang (*Musa paradisiaca*) memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai bahan pakan sumber energy dalam sistem penyediaan ransum ternak ruminan karena jumlah biomassa yang dihasilkan cukup banyak. Kurangnya pemanfaatan batang pisang yang cukup banyak di sekitar masyarakat dapat diolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, daripada hanya dibiarkan begitu saja menjadi sampah atau serasah di bawah pohon pisang tersebut. Batang pisang ternyata dapat digunakan sebagai pakan ternak diketahui dari beberapa kandungan yang ada di dalamnya. [3] bahwa beberapa aspek penting dalam penyusunan pakan dengan mutu yang baik dalam bentuk aerob maupun anaerob, melalui kerja enzim yang dihasilkan mikroba .

Dilihat dari segi teknik, pembuatan pakan fermentasi sangat mudah. Demikian juga dari nilai ekonomi yakni murah dalam hal biaya sebab bahan-bahan banyak tersedia di lokasi tempat tinggal. Adapun dari sosialnya mengurangi pencemaran lingkungan. Kondisi ini memenuhi persyaratan materi penyuluhan yaitu menurut [1]-[8] yaitu secara teknis dapat dilakukan, secara ekonomi menguntungkan dan secara sosial tidak bertentangan dengan nilai lokal setempat. Oleh sebab itu, sosialisasi sekaligus pelatihan perlu disampaikan kepada peternak dalam meningkatkan produksi ternak di Lembang Tallung Penanian

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022. Metode yang dilakukan yaitu sosialisasi selanjutnya dengan metode penyuluhan dan pelatihan (demonstrasi langsung) pada anggota kelompok ternak dan ibu-ibu dasawisma. Lokasi kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha ternak di kabupaten Toraja Utara sangat berpotensi berkembang dengan pesat, didukung dengan sumberdaya alam serta sumber daya manusia yang memiliki kehidupan sosial yang sangat erat kaitannya dengan hewan dan kerbau. Dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan yaitu “rambu tuka” (pengucapan syukur) dan “rambu solo” (upacara kematian) menjadi salah satu hewan yang dipersembahkan oleh masyarakat Toraja. Menurut data statistik 2015 terdapat 338 708 ekor ternak yang ada di Toraja Utara dan merupakan penyedia ternak terbanyak di Sulawesi Selatan. Jumlah ternak ini akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sebanyak 1.6 %. Sedangkan jumlah pemotongan ternak setiap tahun rata-rata adalah 81.356 ekor, namun masih banyak yang tidak tercatat. Selain dimanfaatkan untuk kebutuhan kegiatan pesta adat juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga tidak sedikit masyarakat di Toraja Utara yang memelihara khususnya lembang Tallung Penanian. Sebagai lembang adat masyarakat di lembang Tallung Penanian juga banyak yang

menjadikan ternak menjadi mata pencaharian tambahan mereka dikarenakan memiliki nilai jual yang cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Prospek peternakan cukup menjanjikan, permintaan cukup tinggi, dan harga jual cukup stabil. Sektor peternakan inilah yang harus terus mendapat perhatian dan perlu untuk terus dikembangkan. Dalam berternak tentunya masyarakat harus memiliki pengetahuan terkait ternak yang bergizi, pemeliharaan dan kesehatan. Pakan ternak merupakan salah satu hal penting dalam peternakan hewan. Kekayaan alam kabupaten Toraja Utara menyebabkan banyak tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk meringankan ekonomi masyarakat misalnya dalam pembuatan pakan ternak untuk masyarakat. Masyarakat dapat membuat pakan ternak murah dan ramah lingkungan sehingga terciptalah peternakan pada setiap keluarga yang berskala ekonomi. Upaya ini mendorong pemanfaatan bahan-bahan yang sangat mudah dijumpai di lingkungan sehari-hari berupa batang pisang, dedak padi dan lain-lain. Dasar pertimbangan lain diperkenalkannya fermentasi batang pisang tersebut adalah kebiasaan petani memberikan pakan ternak batang pisang tanpa fermentasi yang mengakibatkan rendahnya nilai gizi dari batang pisang. Pakan ternak yang bersumber dari limbah pertanian dan perkebunan memiliki nilai nutrisi rendah sehingga perlu dioptimalkan kualitasnya melalui teknologi fermentasi dan pembuatan pakan lengkap (*complete feed*) [4]. Berkenaan dengan potensi dan nilai ekonomisnya maka batang pisang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dengan proses fermentasi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa batang pisang memiliki nutrisi yang bermanfaat untuk ternak [8]. Disamping itu, fermentasi juga merupakan metode pengawetan limbah pertanian secara biologis oleh produk hasil fermentasi berupa asam organik [5]. Batang pisang merupakan bahan pakan sumber mineral terutama mineral Zn yang sangat diperlukan oleh enzim di dalam saluran pencernaan. Kendala dari batang pisang sebagai pakan ternak adalah tingginya kandungan serat kasar, dan rendahnya kandungan protein. Kendala tersebut dapat diatasi dengan berbagai teknologi seperti teknik fermentasi menggunakan mikroba efektif. Fermentasi adalah proses terjadinya perubahan kimia pada suatu substrat organik melalui enzim yang dihasilkan oleh mikroorganisme. Adapun kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Fermentasi Batang Pisang Untuk Pakan Ternak di Kabupaten Toraja Utara

Gambar 2. Menunjukkan kegiatan sosialisasi oleh tim kegiatan dan mendapat respon dan antusiasme oleh anggota kelompok peternak dan ibu-ibu anggota dasawisma dilakukan di kantor desa (lembang) Penangian. Para peserta juga merasa bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat. Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan (demonstrasi) yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan pakan dari batang pisang

Gambar 3 menunjukkan bahwa ibu-ibu dasawisma(PKK) langsung melakukan kegiatan pembuatan pakan ternak dari batang pisang. Para peserta juga merasa bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat dan menjadi pengetahuan baru terutama bagi mereka yang beternak. Setelah mengetahui kegunaan dan manfaat dari setiap alat dan bahan dapat dilihat antusias peserta dalam proses pembuatan pakan ternak ini. Selanjutnya hasil dari kegiatan pembuatan pakan ternak dari batang pisang dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 4. Pakan ternak dari batang pisang

Gambar 4. menunjukkan hasil fermentasi berwarna coklat, tekstur halus, dan beraroma fermentasi juga peternak yang memberikan pakan ternak hasilfermentasi untuk ternak nya.

4. SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan yakni Pembuatan Fermentasi Batang Pisang Untuk Pakan Ternak dan telah melakukan kegiatan sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa semua program tersebut telah terlaksana dengan baik dan sukses serta mencapai progress 100% tanpa hambatan. Selain itu, tanggapan dari Kepala Lembang dan masyarakat Tallung Penanian juga sangat baik dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

5. SARAN

Sebaiknya kegiatan pembuatan pakan ternak dari fermentasi batang pisang lebih sering dilakukan untuk pakan selain ternak juga ternak besar lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan mengucapkan terima kasih kepada aparat desa (lembang) Tallung Penanian yang telah memfasilitasi tempat dan juga menyediakan alat dan prasarana yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmadi, Joelal. 2007. *Kualitas Pakan Ternak Yang Baik dan Aman untuk Mendukung Kesuksesan Usaha Peternakan*. Ungaran: Balai Pengujian Mutu Pakan Ternak Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian.
- [2] Aswandi, A. (2012). Evaluasi sifat fisik dan kimia tepung bonggol dari berbagai varietas tanaman pisang, *Jurnal Triton*, 3(1), 25-32.
- [3] Dhalika, dkk. 2012. *Evaluasi Karbohidrat dan Lemak Batang Tanaman Pisang (Musaparadisiaca. Val) Hasil Fermentasi Anaerob dengan Suplementasi Nitrogen dan Sulfur sebagai Bahan Pakan Ternak*. *Jurnal Pastura*. Vol.2 No.2 ISSN: 2088-818X. Bandung: Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- [4] Helmi, Z., Haryanto, Y., Anwarudin, O., & Trisnasari, W. (2019). *Paradigma Penyuluhan di Era Teknologi Informasi*. Makassar: ToharMedia.
- [5] Lima Franky. 2007. *Pengaruh Penggunaan Bonggol Pisang Fermentasi Dalam Ransum Terhadap Konversi Dan Konsumsi Air Ternak*. Universitas Nusa Cendana.
- [6] Rasyid, I, S N Sirajuddin, V S Lestari, Jamila. 2022. Proses Pembuatan Fermentasi Tongkol Jagung Pada Kelompok Ternak Sapi Potong di Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng. *Jdistira*. 2(2):99-102
- [7] Utama, C. S. dan A. Mulyanto. 2009. Potensi limbah pasar sayur menjadi starter fermentasi. *Jurnal Kesehatan* Vol. 2(1): 6- 13.
- [8] Wahyono, D. Eko dan R. Hardianto. 2004. *Pemanfaatan sumberdaya pakan lokal untuk pengembangan usaha sapi potong*. Lokakarya Nasional Sapi Potong. 66-76.